

# Kenali, Cegah, dan Akses: Edukasi Penyakit Tidak Menular serta Alur Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Desa Warunggunung

Tyra Septi Diana<sup>1</sup>, Nelweti<sup>2</sup>, Maggie Juntiven Manik<sup>3</sup>, Kristiana Ratu Yosianda<sup>4</sup>, Reiva Meirelliza<sup>5</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati

<sup>2),3)</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati

<sup>4),5)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati

---

## Article Info

### Article history

Received : Dec 27, 2025

Revised : Jan 09, 2026

Accepted : Jan 14, 2026

---

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko serta pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), sekaligus memperkuat pemahaman tentang alur pelayanan kesehatan dan mekanisme penggunaan BPJS Kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Warunggunung. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan pemeriksaan kesehatan gratis berupa tes tekanan darah dan kadar gula darah. Sebanyak 71 peserta mengikuti kegiatan ini, didominasi oleh kelompok dewasa akhir dan lansia (89,2%), dengan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (91,9%). Hasil pemeriksaan menunjukkan 84,5% peserta memiliki tekanan darah di atas normal, dan sebagian memiliki kadar gula darah  $\geq 100$  mg/dL yang mengarah pada pra-diabetes dan diabetes mellitus. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 67,5% menjadi 98,7%, menandakan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Edukasi BPJS juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem rujukan berjenjang dan hak serta kewajiban peserta jaminan kesehatan. Kegiatan ini dinilai efektif dalam mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas, menerapkan pola hidup sehat, serta memanfaatkan BPJS secara optimal. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini diharapkan menjadi model berkelanjutan dalam penguatan literasi kesehatan dan akses layanan kesehatan di wilayah semi-perkotaan.

---

## Abstract

*This Community Service (PkM) activity aims to increase public knowledge and awareness of risk factors and prevention of Non-Communicable Diseases (NCDs), while strengthening understanding of healthcare service pathways and the use of the National Health Insurance (BPJS Kesehatan). The activity was carried out on December 10, 2025, in Warunggunung Village, Warunggunung Subdistrict, Lebak Regency, in collaboration with the Warunggunung Community Health Center (Puskesmas). The implementation methods included interactive lectures, discussions, and free health check-ups consisting of blood pressure and blood glucose tests. A total of 71 participants attended the activity, dominated by older adults (89.2%), with the majority being housewives (91.9%). The examination results showed that 84.5% of participants had above-normal blood pressure, and several had blood glucose levels  $\geq 100$  mg/dL, indicating pre-diabetes and diabetes mellitus risk. The pre-test and post-test results demonstrated a significant increase in knowledge from 67.5% to 98.7%, indicating the program's success in improving community health literacy. The BPJS education also enhanced participants' understanding of the referral system, as well as their rights and obligations under the health insurance scheme. This activity proved effective in encouraging the community to undergo regular check-ups at the health center, adopt a healthy lifestyle, and utilize BPJS benefits optimally. Overall, this program serves as a sustainable model for strengthening health literacy and improving healthcare access in semi-urban communities*

### Kata Kunci:

Alur Pelayanan Kesehatan ;  
Hipertensi ;  
PTM

---

**Corresponding Author:**

Ilmu Keperawatan,



## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru kronis merupakan penyebab utama kematian di tingkat global. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 75% dari seluruh kematian dunia disebabkan oleh PTM, dengan lebih dari 85% kematian prematur terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Tingginya beban PTM ini berkaitan erat dengan faktor risiko perilaku dan lingkungan, antara lain merokok, konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, kurangnya aktivitas fisik, serta paparan polusi udara (Nugent, 2019; World Health Organization, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian PTM tidak dapat hanya bergantung pada layanan kuratif, melainkan memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Di Indonesia, PTM menyumbang lebih dari 73% angka kematian nasional dan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir (Haris et al., 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit degeneratif kronis menuntut strategi kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada edukasi, deteksi dini, serta pemberdayaan masyarakat. Program seperti Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) telah dikembangkan untuk mendukung upaya tersebut, namun implementasi dan pemanfaatannya di tingkat desa masih belum optimal (Roosihermatie et al., 2023; Sari et al., 2025).

Kondisi ini juga tercermin di Desa Warunggunung, yang meskipun tidak tergolong daerah terpencil, tetap menghadapi kendala dalam akses layanan kesehatan tingkat lanjut. Letaknya yang relatif dekat dengan Puskesmas memberikan keuntungan dalam akses pelayanan dasar, namun jarak yang cukup jauh dari pusat kota menjadi hambatan dalam menjangkau fasilitas rujukan seperti rumah sakit dan kantor BPJS Kesehatan. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa 55% responden merupakan peserta BPJS PBI, 26,7% peserta BPJS mandiri, 16,7% tidak memiliki jaminan kesehatan, dan hanya 1,6% memiliki asuransi lain. Selain itu, sebagian besar responden menilai prevalensi penyakit seperti diabetes, asam urat, dan hiperkolesterolemia di lingkungan mereka tergolong tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya beban PTM yang cukup besar, disertai tantangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan lanjutan.

Komposisi kepesertaan tersebut juga menggambarkan ketimpangan dalam literasi dan akses terhadap layanan kesehatan, di mana kelompok peserta BPJS PBI umumnya memiliki ketergantungan tinggi terhadap bantuan pemerintah dan pengetahuan yang terbatas tentang mekanisme rujukan, sedangkan peserta BPJS mandiri memiliki pemahaman administratif lebih baik namun belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan layanan preventif. Adapun masyarakat yang tidak memiliki jaminan kesehatan masih menghadapi hambatan ekonomi dan birokrasi dalam mengakses fasilitas kesehatan, yang dapat memperburuk risiko PTM bila tidak diimbangi dengan edukasi dan deteksi dini yang memadai.

Dalam konteks tersebut, komposisi kepesertaan (PBI 55%, mandiri 26,7%, dan tidak memiliki jaminan 16,7%) menjadi landasan penting untuk perancangan pesan edukasi dan strategi peningkatan akses layanan kesehatan (*composition [PBI 55%, independent 26.7%, uninsured 16.7%] for the design of educational messages and service access strategies*). Setiap kelompok memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda—baik dari sisi isi, media, maupun metode—agar informasi kesehatan yang diberikan lebih relevan dan mudah diterapkan. Pendekatan berbasis literasi kesehatan ini sejalan dengan konsep *Health Literacy-Based Intervention* yang menekankan pentingnya penyesuaian pesan kesehatan terhadap konteks sosial-ekonomi dan sistem jaminan yang dimiliki masyarakat (Rubio et al., 2021)

Dengan demikian, hasil survei awal tidak hanya menegaskan urgensi pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan di Desa Warunggunung, tetapi juga menjadi pijakan ilmiah dalam merancang program komunikasi kesehatan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan akses layanan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Berbagai penelitian menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat

dalam pengendalian PTM. Pelatihan kader kesehatan terbukti mampu meningkatkan kemampuan deteksi dini faktor risiko seperti tekanan darah dan indeks massa tubuh (Haris et al., 2022; Suryani et al., 2021). Program berbasis komunitas seperti PKMD juga dilaporkan efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan gaya hidup sehat (Asna et al., 2025; Yuningsih et al., 2025). Selain itu, edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan skrining sederhana terbukti meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait PTM (Muhsinah & Misbah, 2023; Suharsono & Isworo, 2025).

Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek edukasi kesehatan tanpa mengintegrasikan pemahaman mengenai alur pelayanan kesehatan formal, seperti sistem rujukan berjenjang dan prosedur administrasi BPJS Kesehatan. Padahal, pengetahuan tentang mekanisme rujukan dan akses administratif merupakan faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan mobilitas (Alwi & Andyanie, 2025; Ginting et al., 2024). Kurangnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatnya risiko komplikasi PTM.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) dalam pendekatan pengendalian PTM berbasis komunitas, khususnya terkait integrasi edukasi kesehatan dengan informasi akses layanan dan sistem rujukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Kenali, Cegah, dan Akses” dirancang untuk mengintegrasikan edukasi PTM, promosi perilaku hidup sehat, serta sosialisasi alur pelayanan kesehatan dan BPJS secara komprehensif. Kebaruan utama dari kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan sistem pelayanan kesehatan secara berjenjang melalui BPJS Kesehatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat peran kader kesehatan, serta mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara optimal dan berkelanjutan di Desa Warunggunung.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Rabu, 10 Desember 2025 di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Warunggunung sebagai mitra. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan interaktif tentang faktor risiko dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi, serta edukasi alur pelayanan kesehatan mengenai mekanisme penggunaan BPJS, tahapan rujukan ke rumah sakit umum daerah, dan hak serta kewajiban peserta BPJS. Kegiatan disertai sesi tanya jawab dan pemeriksaan kesehatan gratis (tes tekanan darah dan kadar gula darah).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Meliputi survei pendahuluan (29 November–29 Desember 2025) yang menemukan 45% warga menilai jumlah penderita PTM sangat banyak, 55% memiliki BPJS PBI, dan 16,7% belum memiliki jaminan kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut, disusun materi penyuluhan dan dilakukan koordinasi dengan Puskesmas Warunggunung.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Meliputi penyuluhan interaktif tentang pencegahan PTM, cek kesehatan gratis (tekanan darah dan gula darah), serta edukasi mengenai mekanisme BPJS dan sistem rujukan. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 100 orang warga dan kader kesehatan desa.

### 3. Tahap Evaluasi:

Dilakukan melalui pre–post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan skor pengetahuan menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai Post} - \text{Nilai Pre}}{\text{Nilai Pre}} \times 100\%$$

Peningkatan  $\geq 30\%$  menjadi indikator keberhasilan. Evaluasi kehadiran dianggap berhasil bila  $\geq 80\%$  peserta hadir dan aktif. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya

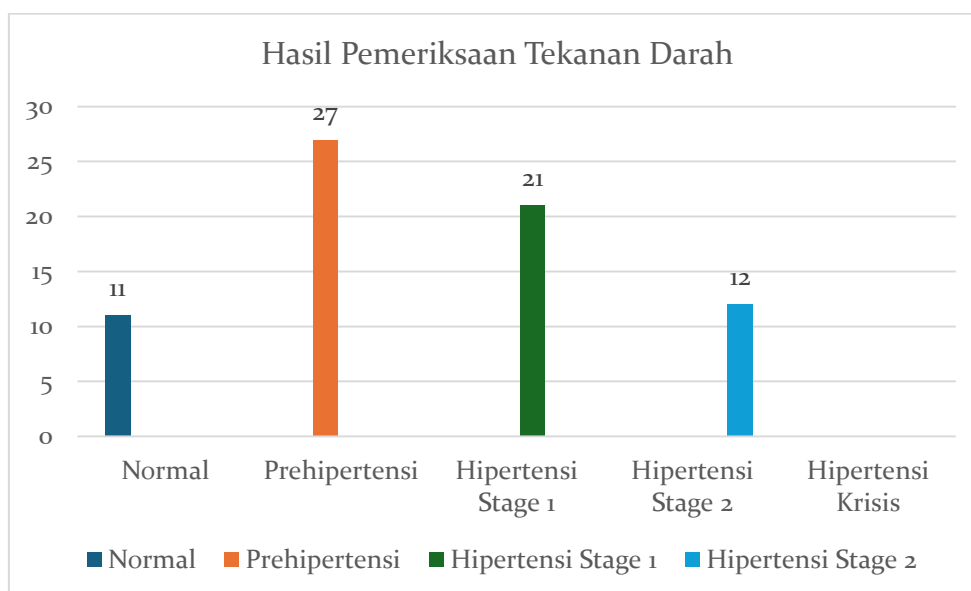
jawab langsung, dengan pendekatan partisipatif untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Balai Desa/Posyandu Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Warunggunung. Total peserta kegiatan sebanyak 71 orang, seluruhnya mengikuti pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Peserta didominasi oleh kelompok dewasa akhir dan lansia (89,2% berusia  $\geq 40$  tahun), dengan mayoritas berusia  $\geq 60$  tahun (54,1%) dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (91,9%).

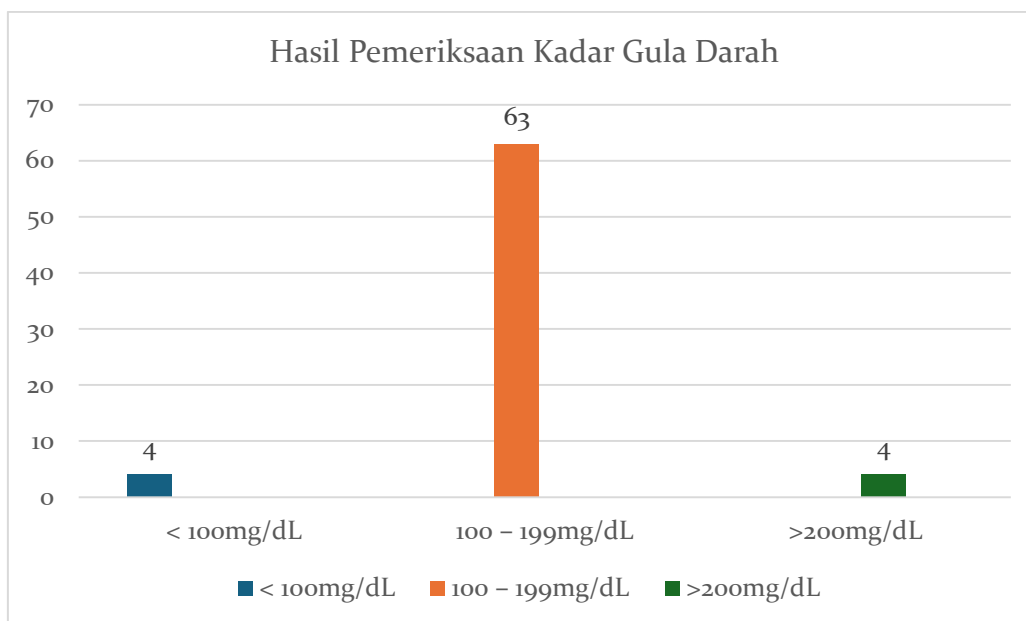
Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif secara ceramah interaktif dan diskusi dua arah, menggunakan media leaflet dan lembar balik untuk memvisualisasikan informasi mengenai penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat, agar mudah dipahami oleh peserta, khususnya lansia. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan cek kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu untuk seluruh peserta.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal dan berisiko mengalami hipertensi. Distribusi hasil pemeriksaan tekanan darah dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 1: Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Sebanyak 84,5% peserta menunjukkan tekanan darah di atas normal dengan dominasi kategori prehipertensi dan hipertensi tahap 1, terutama pada kelompok usia dewasa akhir hingga lansia.



**Grafik 2:** Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Sementara itu, hasil pemeriksaan kadar gula darah menunjukkan adanya peserta dengan kadar 100–199 mg/dL (pra-diabetes) sebanyak 88,7% dan sebagian kecil dengan kadar  $\geq 200$  mg/dL (diabetes mellitus) sebanyak 5,6%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan risiko PTM metabolik yang memerlukan perhatian dan pemantauan kesehatan rutin dari Puskesmas.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 67,5% meningkat menjadi 98,7% pada post-test, menandakan peningkatan sebesar 31,2%, yang menunjukkan keberhasilan program secara saintifik.

Selain pemahaman mengenai PTM, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem BPJS Kesehatan. Setelah penyuluhan, lebih dari 90% peserta memahami bahwa Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan bahwa setiap rujukan ke rumah sakit umum daerah harus melalui Puskesmas terlebih dahulu. Peserta juga memahami perbedaan antara BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang ditanggung pemerintah dan BPJS Mandiri yang iurannya dibayarkan sendiri, serta pentingnya menjaga keaktifan status BPJS agar layanan tetap dapat digunakan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Alwi & Andayanie, (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap sistem BPJS merupakan faktor kunci dalam akses pelayanan kesehatan. Edukasi yang tepat dapat menurunkan hambatan administratif dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas kesehatan secara efektif.

Indikator keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan, partisipasi peserta, dan pemahaman terhadap BPJS Kesehatan. Tabel berikut menunjukkan capaian kegiatan secara kuantitatif:

**Tabel 1.** Capaian Kegiatan Secara Kuantitatif

Indikator	Target	Capaian Aktual	Kategori
Peningkatan skor pengetahuan (pre-post test)	$\geq 80\%$	98,7%	Sangat berhasil
Pemahaman alur pelayanan dan BPJS	$\geq 70\%$ peserta mampu menjelaskan kembali	90% peserta	Sangat baik
Partisipasi peserta kegiatan	$\geq 80$ peserta	71 peserta aktif	Baik
Peningkatan kesadaran risiko PTM	$\geq 70\%$ peserta memahami hasil pemeriksaan	>85% peserta	Sangat baik

Peningkatan pengetahuan dihitung dengan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai Post} - \text{Nilai Pre}}{\text{Nilai Pre}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan di atas 30%, menandakan keberhasilan edukasi secara ilmiah sesuai standar *health promotion outcome indicator* WHO (2025).

Luaran kegiatan ini meliputi: (a) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gejala, pencegahan, dan pengelolaan PTM serta tata cara penggunaan BPJS. (b) Produk edukasi visual berupa *leaflet* dan *booklet* “Kenali, Cegah, dan Akses PTM” yang memuat panduan pencegahan PTM, cara membaca hasil cek kesehatan, serta alur penggunaan BPJS. (1) *Keunggulan*: bahasa komunikatif, desain menarik, mudah dipahami oleh lansia. (2) *Kelemahan*: distribusi masih terbatas pada media cetak. (c) Terbentuknya kader kesehatan desa yang berperan sebagai fasilitator edukasi berkelanjutan di tingkat masyarakat. (d) Tersusunnya data dasar kesehatan masyarakat (baseline data tekanan darah dan gula darah) yang diserahkan ke Puskesmas Warunggunung sebagai bahan tindak lanjut monitoring.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama dalam memahami risiko PTM dan pemanfaatan BPJS secara benar. Pendekatan *ceramah interaktif* dan *visual education* terbukti efektif, terutama pada kelompok usia lanjut, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar aktif dan mengklarifikasi pemahaman langsung dengan tenaga kesehatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian [Yuningsih et al. \(2025\)](#), yang menyebutkan bahwa penggunaan media edukatif visual meningkatkan daya serap informasi hingga 40% lebih tinggi dibanding metode konvensional. Selain itu, keberhasilan peningkatan pemahaman BPJS mendukung teori *Health Belief Model (HBM)*, di mana peningkatan persepsi risiko dan manfaat meningkatkan perilaku preventif dan partisipasi terhadap layanan kesehatan.

Secara praktis, kegiatan ini membantu masyarakat memahami hak dan prosedur BPJS, sehingga mampu memanfaatkan sistem jaminan kesehatan secara tepat. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap model pengabdian masyarakat berbasis literasi kesehatan dan *health service accessibility* di daerah semi-perkotaan.





*Gambar 1: Cek Kesehatan dan penyuluhan interaktif*

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “*Kenali, Cegah, dan Akses: Edukasi Penyakit Tidak Menular serta Alur Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Desa Warunggunung*” telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan, dengan skor post-test rata-rata mencapai 98,7%, menunjukkan keberhasilan edukasi tentang faktor risiko, pencegahan PTM, dan pemanfaatan layanan BPJS.

Kegiatan cek kesehatan gratis (tekanan darah dan gula darah) juga memberikan manfaat langsung dalam mendeteksi dini risiko hipertensi dan diabetes, serta mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di Puskesmas. Selain itu, penggunaan media leaflet dan ceramah interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta, terutama pada kelompok lansia.

Program ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tetapi juga memperkuat sinergi antara warga, kader kesehatan, dan Puskesmas Warunggunung dalam pemanfaatan sistem jaminan kesehatan nasional secara tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan primer di tingkat desa.

Program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat sinergi antara warga, kader kesehatan, dan Puskesmas Warunggunung dalam pemanfaatan sistem jaminan kesehatan nasional secara tepat dan berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan pelaksanaan program serupa secara terjadwal dan berkesinambungan, terutama bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat dengan risiko tinggi penyakit tidak menular. Selain itu, penguatan kerja sama dengan BPJS Kesehatan sangat dianjurkan, khususnya melalui penyediaan layanan administrasi jemput bola agar masyarakat lebih mudah dalam mengaktifkan, memperbarui, dan memahami hak serta kewajiban kepesertaan jaminan kesehatan. Pengembangan media edukasi digital, seperti video pendek dan infografis, juga menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan pesan kesehatan serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Di sisi lain, monitoring dan pendampingan lanjutan oleh kader kesehatan desa perlu dilakukan secara konsisten untuk memantau perubahan perilaku masyarakat dan memastikan keberlanjutan upaya pencegahan serta pengendalian PTM di tingkat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi model implementatif pengabdian berbasis komunitas

yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat akses layanan BPJS, dan menurunkan risiko penyakit tidak menular di masyarakat semi-perkotaan seperti Desa Warunggunung.

## Referensi

- Alwi, N., & Andayanie, E. (2025). Faktor Yang Berhubungan Terhadap Akses Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Seko Desa Padang Raya. *Window of Public Health Journal*, 6(2), 330–341.
- Asna, A. F., Trimulyono, A., Kurrohman, F., Adietya, B. A., Hanyfah, D. R., Farhana, A., Syafrillia, D., Safitri, L., Weslee, C., & Alviskarahma, K. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Komunitas. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 726–736.
- Dewi, N., Supriyadi, S., & Cahyaningrum, I. (2022). Penyegaran Screening Penyakit Tidak Menular serta Konsumsi Bahan Herbal pada Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 488–493.
- Ginting, D. S., Kamaruddin, M. I., & Lontaan, A. (2024). Promotive and preventive education of non-communicable diseases for the community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 56–62.
- Haris, H., Pabanne, F. U., & Syamsiah, S. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan dan Aplikasi Edukasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*.
- Muhsinah, S., & Misbah, S. R. (2023). Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular, dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), e1213–e1213.
- Nugent, R. (2019). Preventing and managing chronic diseases. In *Bmj* (Vol. 364). British Medical Journal Publishing Group.
- Roosihermiatie, B., Harso, A. D., Ariningrum, R., Handayani, N., & Herawati, M. H. (2023). *Faktor risiko dan pencegahan penyakit tidak menular di Indonesia*. Airlangga University Press.
- Sari, M., Arisandi, W., & Rukmana, N. M. (2025). Gambaran Pelayanan Kesehatan Posbindu PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkunan Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 8(1), 27–39.
- Suharsono, S., & Isworo, A. (2025). Efektivitas Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular terhadap Efikasi Diri Kader Posyandu: The Effectiveness of Training on Non-Communicable Disease Prevention and Control toward the Self-Efficacy of Posyandu Cadres. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(2), 204–214.
- Suryani, D., Simbolon, D., Jumiyati, J., & Yandrizal, Y. (2021). Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 1(2).
- WHO. (2025, September 25). *Noncommunicable diseases*.
- World Health Organization. (2023). *Global report on noncommunicable diseases*.
- Yuningsih, A., Nasrullah, I. M., Yulia, E., Fitriyana, E. D., Shalehah, L. R., Nurmila, Z., Nurhakim, A. F., Agustiani, R., Rosyidah, H., & Baihaki, M. A. (2025). Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Program PKMD: Strategi Pemeriksaan dan Edukasi Kesehatan Masyarakat. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–188.